HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT IGD DI RSUD Dr. SAYIDIMAN MAGETAN PADA MASA PANDEMI

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

FITA DWI KARTIKASARI

NIM S18235

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2022

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT IGD DI RSUD Dr. SAYIDIMAN MAGETAN PADA MASA PANDEMI

Fita Dwi Kartikasari[1)], Maria Wisnu Kanita[2)]
[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Beban kerja adalah tugas yang diberikan kepada perawat untuk diselesaikan pada waktu tertentu. Beban kerja sangat penting sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas bekerja perawat terhadap keseimbangan antara tenaga kesehatan dengan beban kerja. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami perawat dalam menghadapai pekerjaan, yang muncul bila terdapat kesenjangan antara kemampuan perawat dengan tuntutan dari pekerjaannya. Stres kerja banyak terjadi pada tenaga kesehatan seperti perawat khususnya pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat IGD pada masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode dalam penelitian menggunakan rancangan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Sayidiman Magetan sejumlah 35 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis data mendapatkan mayoritas beban kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 pada kategori berat sebanyak 28 responden (80%) dan kategori sedang sebanyak 7 responden (20%). Sedangkan data stres kerja perawat yang didapatkan mayoritas pada kategori berat sebanyak 24 responden (68,6) dan kategori sedang sebanyak 11 responden (31,4%). Hasil Uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p value* = 0,000 dan hasil *Correlation coefficient* sebesar 0,783. Kesimpulkan penelitian ini adalah ada hubungan antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat IGD Di RSUD Dr. Sayidiman Magetan Pada Masa Pandemi.

Kata Kunci : Beban Kerja, Stres Kerja, Masa Pandemi
Daftar Pustaka : 80 (2011-2022)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND WORK STRESS IN EMERGENCY DEPARTMENT (ED) NURSES DURING A PANDEMIC AT RSUD Dr. SAYIDIMAN MAGETAN

Fita Dwi Kartikasari[1)], Maria Wisnu Kanita[2)]
[1)]Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada surakarta
[2)]Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

The workload is an assigned nurse's task to be achieved at a particular time. The workload is a substantial foundation for apprehending the nurses' work capacity to balance the health workers and workloads. Work stress is experienced pressure by nurses in dealing with the profession. It arises when there is a gap between the nurses' ability and the demands of their work. Work stress often occurs in health workers, especially nurses, during the Covid-19 pandemic. This study aimed to determine the relationship between workload and work stress of Emergency Department (ED) Nurses during the pandemic. This type of research was quantitative. The research method adopted a cross-sectional design. The population was 35 nurses in the Emergency Department (ED) at RSUD Dr Sayidiman Magetan. The sampling employed a total sampling technique. The result of data analysis obtained that the majority of nurses' workloads during the COVID-19 pandemic were 28 (80%) respondents in a severe category and seven (7) respondents (20%) in the medium category. Meanwhile, nurses' work stress data presented 24 respondents (68.6) in the severe category and 11 respondents (31.4%) in the medium category. The Spearman Rank test obtained a p-value = 0.000 and a correlation coefficient of 0.783. This study concludes a relationship between workload and work stress in Emergency Department (ED) Nurses during a pandemic at RSUD Dr Sayidiman, Magetan.

Keywords : Workload, Work Stress, Pandemic.
Bibliography : 80 (2011-2022).

PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan tahun terjadinya pandemi Covid-19. Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit menular yang menganggu sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Semakin meningkatnya kasus Covid-19 maka dari itu pemerintah menetapkan bahwa pandemi Covid-19 ini menjadi bencana nasional pada Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 (BNPB, 2020). Penyakit Covid-19 penularannya sangatlah cepat tanpa mengenal batas dan terus menyebar yang membuat kepanikan diseluruh negara didunia. Penanganan pasien Covid-19 yang tidak tepat dapat mengancam kesehatan petugas garda terdepan Covid-19.

Perawat IGD menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menghadapi pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Tidak sedikit jumlah perawat yang menjadi korban saat menangani pasien terinfeksi, terutama pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (Jihad, 2020). Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasional selama 24 jam yang melayani pasien. Dengan begitu perawat yang bertugas dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan perawat yang melayani pasien diruangan yang lain (Kasmarani, 2012).

Data hasil laporan angka terjadinya infeksi covid-19 sangatlah tinggi. Pada tanggal 25 November 2021 kasus terkonfirmasi di Indonesia mencapai 4.255,268 kasus, kasus aktif 8,093, kasus sembuh 4.103,379, kasus meninggal 143,796. Di Jawa Timur kasus terkonfirmasi sebanyak 399,258, dalam perawatan dan isolasi mandiri 276, kasus sembuh 369,297, kasus meninggal 29,685 (Satgas Covid-19, 2021). Di Magetan kasus terkonfirmasi 10,574, kasus aktif 5, kasus sembuh 9,566, kasus meninggal 976 (Pemprov Jawa Timur, 2021). Kasus *omicron* pada tanggal 19 Januari 2022 di dunia meningkat menjadi lebih dari 7 juta kasus (WHO, 2022). Pada tanggal 18 Januari 2022 kasus *omicron* di Indonesia mencapai 840 kasus. Dengan adanya ketidakjelasan kasus-kasus Covid-19 serta melihat karakteristik kasus Covid-19 yang terus bertambah akan memberikan dampak stres berlebih bagi tenaga kesehatan khususnya perawat. Meningkatnya tuntutan dalam pekerjaan yang semakin besar memungkinkan seorang perawat mengalami stres kerja.

Stres kerja merupakan suatu kondisi emosional dan fisik yang bersifat mengganggu, merugikan dan terjadi pada saat tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kapabilitas sumber daya atau keinginan perawat. (Musu et al., 2021).

Menurut Hasibuan (2020) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stres kerja perawat yaitu tekanan dan desakan waktu dalam melakukan tindakan, menipisnya peralatan perlindungan diri, kekhawatiran tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten jika di tempatkan pada tempat baru, kekhawatiran tentang perubahan informasi yang cepat, kurangnya akses informasi dan komunikasi , kurangnya obat-obatan tertentu untuk pasien, kurangnya ventilator dan tempat tidur untuk perawatan intensif yang diperlukan untuk merawat lonjakan pasien kritis.

Menurut Maulana (2021) beban kerja adalah tugas yang diberikan kepada karyawan atau tenaga kerja agar dapat diselesaikan dalam waktu tertentu dengan kapasitas atau kemampuan tenaga kerja dengan tuntutan yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan itu sendiri. Menurut Setiyawan (2020) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja perawat dirumah sakit yaitu kekurangan perawat untuk merawat

pasien, bertambahnya jumlah pasien setiap hari, kondisi pasien yang berubah-ubah atau tidak stabil, bertambahnya rata-rata jam perawatan yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan keperawatan pada pasien, banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan, waktu kerja yang melebihi kapasitas.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh peneliti pada perawat IGD RSUD Dr. Sayidiman Magetan pada masa pandemi Covid-19 pada tanggal 30 Desember 2021 mengatakan bahwa saat melakukan perawatan pada saat masa pandemi beban kerja bertambah seperti cemas saat menggunakan APD yang dipakai kurang lebih tujuh jam yang mengakibatkan terasa sesak napas, penggunakan masker tiga lapis yang mengakibatkan luka pada wajah, kelelahan, kecemasan akan tertularnya Covid-19 karena belum tahu apakah pasien tersebut terkonfirmasi Covid-19 atau tidak. Perawat mengatakan bahwa stres kerja perawat tinggi seperti psikis terganggu, konsentrasi yang diharuskan tinggi membuat stres bertambah, pasien yang setiap hari bertambah banyak, ketakutan akan tertular virus Covid-19 ke diri sendiri dan keluarga, harus menghadapi emosi dari keluarga, dan banyak tenaga kesehatan yang terkonfirmasi Covid-19 yang membuat ketakuatan dan stress.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat IGD Di RSUD dr. Sayidiman Magetan Pada Masa Pandemi"

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 perawat yang bertugas di ruang IGD RSUD Dr. Sayidiman Magetan. Analisa Univariat dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja responden. Analisa Univariat pada penelitian ini meliputi beban kerja dan stres kerja perawat IGD pada masa pandemi. Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan anatara variabel independen dan variabel dependen. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis korelasi. Uji korelasi menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 perawat yang bertugas di ruang IGD RSUD Dr. Sayidiman Magetan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat
   a. Karakteristik Responden

   Tabel 1.1 Distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia responden

Usia responden	Mean	Median	Nilai		SD
			Max	Min	
Jumlah	31,31	31	43	24	4,164

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur diketahui bahwa mean 31,31, median 31. Umur yang paling rendah adalah dengan nilai 24 dan yang paling tinggi 43 dengan nilai *standar deviasi* (simpang baku) sebesar 4,164. Umur paling terbanyak adalah pada usia produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musu et al (2021) yang menunjukkan bahwa nilai mean 34,40, median 32,5, umur yang paling rendah dengan nilai 23 dan yang paling tinggi 50 dengan standar deviasi sebesar 8,19.

Menurut Akbar et al (2019) semakin tua usia seseorang maka akan menyebabkan organ dan kondisi fisik menurun, sehingga akan mempengaruhi kondisi fisik, beban kerja, semangat

kerja, stres, serta tanggung jawab perawat dalam melakukan suatu pekerjaan. Perawat dengan usia yang lebih tua akan mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki oleh perawat dengan usia yang relatif lebih muda. Perawat dengan umur kurang dari 30 tahun memiliki fisik dan semangat yang sangat kuat, akan tetapi tanggung jawab atas pekerjaannya kurang dibandingkan perawat yang berumur lebih dari 30 tahun (Yanti & Warsito, 2013).

Berdasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, dan bertambahnya umur juga akan berpengaruh terhadap tanggung jawab dalam pekerjaan seseorang. Penelitian di RSUD Dr. Sayidiman Magetan menunjukkan usia responden dengan mean 31,31, median 31 , umur yang paling rendah adalah dengan nilai 24 dan yang paling tinggi 43 dengan nilai *standar deviasi* (simpang baku) sebesar 4,164.

Tabel 1.2 Distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	62,9
Perempuan	13	37,1
Total	35	100

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 22 responden (62,9%), sedangkan responden perempuan sebanyak 13 responden (37,1%). Mayoritas responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 22 responden (62,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmarani (2012) menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 19 responden (73,1%), sedangkan responden perempuan sebanyak 7 responden (26,9%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) juga menyatakan bahwa jumlah laki-laki lebih besar dari pada jumlah responden perempuan, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 6 responden (73%), sedangkan responden perempuan sebanyak 6 responden (27%).

Jenis kelamin laki-laki memiliki kemampuan fisik lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki memiliki dorongan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat perempuan (Miradwiyana & Suryati, 2014).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian di RSUD Dr. Sayidiman Magetan menunjukkan mayoritas responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 22 responden (62,9%), sedangkan responden perempuan sebanyak 13 responden (37,1%).

Tabel 1.3 Distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3 Keperawatan	19	54,3
Ners	16	45,7
Total	35	100

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling tinggi adalah D3 Keperawatan sebanyak 19 responden (54,3%), sedangkan yang terendah adalah Ners sebanyak 16 responden (45,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musu et

al (2021) menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak berpendidikan D3 Keperawatan dengan jumlah sebanyak 19 responden (95%), sedangkan yang berpendidikan Ners sebanyak 1 responden (5%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) juga menyatakan bahwa pendidkan responden terbanyak berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 12 responden (55%), sedangkan jumlah responden Ners sebanyak 10 responden (45%).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat tantangan yang tinggi semakin kuat. Harapan dan ide kreatif akan dituangkan dalam usaha penyelesaian tugas yang sempurna. Ide yang kreatif merupakan simbol aktualisasi diri yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam penyelesaian tugas serta kualitas yang dihasilkan. (Musu et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian di RSUD Dr. Sayidiman Magetan menunjukkan mayoritas responden pendidikan terakhir responden paling tinggi adalah D3 Keperawatan sebanyak 19 responden (54,3%), sedangkan yang terendah adalah Ners sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 1.4 Distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lama Kerja responden

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Tahun	16	45,7
> 5 Tahun	19	54,3
Total	35	100

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan lama kerja diketahui bahwa lama kerja responden terbanyak yaitu lebih dari 5 tahun (>5 tahun) sebanyak 19 responden (54,3%), sedangkan paling sedikit kurang dari 5 tahun (>5 tahun) sebanyak 16 responden (43,7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2020) yang menunjukkan bahwa lama kerja responden terbanyak yaitu lebih dari 5 tahun sebanyak 27 responden (87,1%) sedangkan paling sedikita yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 4 responden (12,9%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal et al (2021) juga menyatakan bahwa sebagian besar responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 34 responden (42,0%) sedangkan kurang dari 5 tahun sebanyak 29 responden (35,8%).

Lama kerja merupakan pengalaman yang tidak akan tergantikan dalam menyelesaikan asuhan keperawatan. Pengalaman yang lebih lama berperan terhadap kemampuan pembagian waktu kerja antara pemberi asuhan dengan pelaksanaan pendokumentasian. Perawat yang memiliki lama kerja 10-20 tahun mempunyai pengalaman yang cukup dan sudah terbiasa menangani pasien dengan kasus yang berbeda-beda dan lebih percaya dalam melaksanakan suatu tugasnya sebagai perawat (Setiyawan, 2020). Perawat yang sudah memiliki pengalaman yang banyak namun rutinitas kerja yang selalu monoton bias menimbulkan kebosanan disertai dengan lingkungan kerja yang terbatas. Hal ini disebabkan karena semakin lama masa kerja maka semakin besar pula beban dan tanggung jawab yang akan ditanggung. Rasa jenuh umumnya timbul karena kondisi kerja yang monoton sepanjang waktu dan pekerjaan tersebut terjadi secara berulang-ulang (Musu et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa lama kerja perawat dalam melakukan jenis pekerjaan dinyatakan dalam lamanya waktu selama melaksanakan tugas. Semakin lama perawat bekerja maka semakin meningkat keterampilan dan pengalamnya. Penelitian di RSUD Dr. Sayidiman Magetan menunjukkan bahwa lama kerja responden terbanyak yaitu lebih dari 5 tahun (>5 tahun) sebanyak 19 responden (54,3%), sedangkan paling sedikit kurang dari 5 tahun (<5 tahun) sebanyak 16 responden (43,7).

b. Beban Kerja Perawat IGD Pada Masa Pandemi

Tabel 1.5 Distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan Beban Kerja Perawat IGD Pada Masa Pandemi

Beban kerja perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	7	20
Berat	28	80
Total	35	100

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan beban kerja perawat diketahui bahwa beban kerja perawat pada masa pandemi di RSUD Dr. Sayidiman Magetan sebanyak 28 responden (80%) mengalami stres kerja berat dan sebanyak 7 responden (20%) mengalami beban kerja sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih & Fatmawati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa beban kerja perawat paling tinggi adalah beban kerja berat sebanyak 91 responden (58,7%) dan beban kerja ringan sebanyak 64 responden (41,3%). Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Padila & Andri (2022) yang menunjukkan hasil bahwa beban kerja perawat paling tinggi adalah beban kerja berat sebanyak 19 responden (61,3%) dan sebanyak 12 responden (38,7%) mempunyai beban kerja ringan.

Hasil penelitian Setiyawan (2020) mengatakan bahwa beban kerja berat dipengaruhi oleh banyaknya jenis pekerjaan yang sering dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan seperti penerimaan pasien baru, perawatan luka, kurangnya jumlah perawat yang melakukan perawatan kepada pasien, banyaknya tugas tambahan yang harus dilakukan. Semua kegiatan yang sering dilakukan perawat merupakan jenis kegiatan produktif dan termasuk dalam tugas pokok perawat, namun kondisi gawat darurat di ruang IGD membuat perawat harus bekerja secara maksimal dan lebih berkonsenrasi karena mengahadapi kondisi pasien yang tidak stabil. Selain itu ruang IGD merupakan tempat penanganan pertama pasien yang mengalami kondisi gawat darurat atau kritis dan harus memerlukan pelayanan secara cepat, tanggap dan apabila tidak dilakukan pelayanan yang baik maka nyawa pasien tidak bisa tertolong, oleh karena itu dan beban mental dan beban kerja yang berat mereka rasakan karena harus bertanggung jawab demi keselamatan dan kesehatan pasien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yaitu beban kerja yang tinggi antara lain karena banyak dan beragam jenis pekerjan yang harus dilakukan oleh perawat demi keselamatan dan kesehatan pasien (Kusumawati & Frandinata, 2015).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Dr. Sayidiman Magetan dikategorikan berat yang dapat menimbulkan penurunan produktifitas kerja perawat dikarenakan suatu kondisi pandemi covid-19 yang menimbulkan keteganggan dalam diri perawat saat memberikan pertolongan pada pasien, kondisi pasien yang selalu berubah-ubah, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat

sehingga dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat.

c. Stres Kerja Perawat IGD Pada Masa Pandemi

Tabel 1.6 Distribusi Distribusi frekuensi responden berdasarkan Stres Kerja Perawat IGD Pada Masa Pandemi

Stres kerja perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	11	31,4
Berat	24	68,6
Total	35	100

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan stres kerja perawat diketahui bahwa stres kerja perawat pada masa pandemi di RSUD Dr. Sayidiman Magetan sebanyak 24 responden (68,6%) mengalami stres kerja berat dan sebanyak 11 responden (31,4%) mengalami stres kerja sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musu et al (2021) yang menunjukkan hasil bahwa stres kerja perawat paling tinggi adalah stres kerja berat sebanyak 15 responden (75%) dan sebanyak 5 responden (25%) mengalami stres kerja sedang. Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh (Padila & Andri, 2022) sebanyak 16 responden (51,6%) mengalami stres berat dan sebanyak 15 (48,4) mengalami stres ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) mengatakan bahwa stres kerja seseorang yang mengalami stress memiliki perilaku mudah marah, murung, gelisah, cemas, dan semangat kerja rendah. Sehingga jika seorang perawat mengalami stres kerja maka dalam memberikan pelayanan keperawatan akan menurun dan pada akhirnya akan mendatangkan keluhan dari pasien. Hal lain juga yang dapat menyebabkan stres kerja perawat adanya pandemi covid-19, yang akan meningkatkan tingkat kekhawatiran seorang perawat, pandemi covid menuntut perawat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas asuhan keperawatan kepada pasien.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perawat tidak lepas dari berbagai tuntutan dan tantangan baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan kerja, kondisi tersebut dapat menyebabkan perasaan yang tidak nyaman. Stres yang dirasakan terjadi karena merasakan kecemasan yang berlebih dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan di rumah sakit. Stres kerja yang dialami oleh perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan karena adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan ketegangan dan kecemasan perawat, stres kerja tersebut akibat banyaknya beban kerja yang dirasakan, penggunaan alat pelindung diri, dan banyaknya pasien yang datang ke Rumah sakit sehingga membuat perawat merasa lelah dan jenuh dalam bekerja.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat IGD Di RSUD Dr. Sayidiman Magetan Pada Masa Pandemi

Beban kerja perawat	Stres kerja perawat						Total		R	*P Value*
	Rendah		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,783	0,000
Sedang	0	0	7	20	0	0	7	20		
Berat	0	0	4	11,4	24	68,6	28	80		
Total	0	0	11	31,4	24	68,6	35	100		

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan program SPSS didapatkan hasil korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,783 dengan signifikan 0,000 sehingga dapat dikatakan ada hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan Pada Masa Pandemi. Nilai *correlation coefficient* dalam penelitian sebesar 0,783 sehingga kekuatan hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan Pada Masa Pandemi yaitu kuat. Nilai *correlation coefficient* bernilai

positif sehingga semakin berat beban kerja perawat responden akan mengalami stres kerja yang semakin berat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Padila & Andri (2022), menyatakan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dan stres kerja perawat di masa pandemi covid-19 yaitu dengan nilai *p-value* = 0,029 (<0,05), dan nilai *correlation coefficient* bernilai positif maka hubungan kedua variabel searah.

Menurut Setiyawan (2020) menyatakan bahwa terdapat faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja perawat di rumah sakit pada masa pandemi yaitu, kekurangan perawat untuk merawat pasien, bertambahnya jumlah pasien setiap hari, kondisi pasien yang berubah-ubah atau tidak stabil, bertambahnya jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan keperawatan pada pasien, banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan, dan waktu kerja yang melebihi kapasitas. Sedangkan menurut Padila & Andri (2022) faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat pada masa pandemi yaitu perawat dituntut untuk memiliki keahlian yang tinggi, dituntut akan kecekatan dan ketepatan melakukan tindakan asuhan keperawatan yang tinggi dan volume kerja yang terlalu banyak.

Menurut Hasibuan (2020) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat pada masa pandemi yaitu tekanan dan desakan waktu dalam melakukan tindakan,menipisnya alat perlindungan diri, kekhawatiran tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten jika ditempatkan pada tempat baru, kekhawatiran tentang perubahan informasi yang cepat, kurangnya akses informasi dan komunikasi, kurangnya obat-obatan tertentu untuk pasien, kurangnya ventilator dan tempat tidur untuk perawatan intensif yang diperlukan untuk merawat lonjakan pasien kritis. Sedangkan menurut Setianingsih et al (2022) faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat pada masa pandemi yaitu rasa takut terinfeksi Covid-19, stigma negarif pembawa virus dan berjauhan dari keluarga, tuntutan untuk mematuhi protokol kesehatan, alat perlindungan diri yang kurang memadai dan adanya deskriminasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dengan jumlah sampel 35 responden tentang hubungan beban kerja dan stres kerja perawat IGD pada masa pandemi dapat disimpulkan bahwa :

a. Karakteristik perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan pada masa pandemi adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (62,9%), usia rata-rata perawat adalah 31,31 tahun, mayoritas berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 19 responden (54,3%) dengan lama kerja lebih dari 5 tahun (> 5 tahun) sebanyak 19 responden (54,3%).
b. Beban kerja perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan pada masa pandemi termasuk dalam kategori berat sebanyak 28 responden (80%), sedangkan beban kerja sedang sebanyak 7 responden (20%).
c. Stres kerja perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan pada masa pandemi termasuk dalam kategori berat sebanyak 24 responden (68,6%), sedangkan beban kerja sedang sebanyak 11 responden (31,4%).
d. Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat IGD di RSUD Dr. Sayidiman Magetan pada masa pandemi dengan kekuatan hubungan kuat dengan hasil korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,783 dengan signifikan 0,000.

SARAN

a. Bagi institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat menambah dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya mengenai beban kerja dan stres kerja perawat IGD

pada masa pandemi yang semkin lama semakin meningkat yang harus dihadapi oleh perawat.

b. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi tentang beban kerja dan stres kerja perawat pada saat masa pandemi Covid-19, sehingga adanya upaya antisipasi dalam mencegah yang berlebih pada perawat dengan melakukan beberapa kegiatan relaksasi sehingga beban kerja dan stres kerja perawat tidak terasa berat.

c. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya tentang beban kerja dan stres kerja perawat pada masa pandemi di ruang IGD RSUD Dr. Sayidiman Magetan.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau acuan dalan melanjutkan penelitian sebelumnya tenang beban kerja dengan stres kerja perawat IGD pada masa pandem

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S., Rahayu, S, T., & Zulkifli. (2019). Hubungan Usia, Masa Kerja, dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*.

Bencana, B. N. P. (2020). *Meningkatkan Efektifitas Upaya Penanganan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019*.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. Komite Penanganan COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional . Pemerintah Indonesia.

Hasibuan, N. N. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Covid-19*.

Iqbal, M., Rahayu, W., & Menik, K. (2021). Motivasi Perawat Dengan Kualitas Pendokumentasian Keperawatan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas*, *11 No 2. U*.

Jihad, F. N. (2020). *Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Gawat Darurat Terhadap Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19): Literatur Review D3 Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Kasmarani, M. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, *1*(2), 18807.

Kusumawati, D., & Frandinata, D. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi TAHUN 2015. *E-Journal*, *3*, 176–190.

Maulana, N. (2021). Beban Kerja Berhubungan Dengan Kinerja Perawat. *Journal Keperawatan*, *13*(38), 1–6.

Miradwiyana, B., & Suryati, B. (2014). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Health Quality*.

Musu, E. T., Murharyati, A., & Saelan. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat Igd Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat*, *3*(1), 1–10.

Organization, W. H. (2022). *Update On Coronavirus Disease In Indonesia*. South- East Asia. Indonesia.

Padila, & Andri, J. (2022). *Beban Kerja*

Dan Stres Kerja Perawat Dimasa Pandemi Covid-19. *5*, 919–926.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2021). *Peta Persebaran Covid-19*.

Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, *11*(1), 25–29. https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350

Retnaningsih, D., & Fatmawati, D. (2016). *Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Patient Safety Di Ruang Rawat Inap*. *11*(1), 44–52.

Setianingsih, Darmawati, L. E., & Wulandari, R. (2022). Stres Kerja Perawat Ugd Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *5*, 218–224. https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj%0ASTRES

Setiyawan, A. E. (2020). *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah*. *11*(340), 38–46. http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif

Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, *1*(2), 107–114